

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin**

n= 119

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase(%)
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki- laki	98	82,4
Perempuan	21	17,6
<b>Umur:</b>		
10-13	24	20,2
14-16	49	41,2
17-18	46	38,7

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden sebagian besar memiliki jenis kelamin laki- laki, yaitu sebanyak 98 orang (82,4%). Berdasarkan umur, sebagian besar responden memiliki umur 14-16 tahun, yaitu sebanyak 49 orang (41,2%).

##### b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Efek Rokok Terhadap Kesehatan di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Efek Rokok Terhadap Kesehatan di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

Pengetahuan	Jumlah	Presentase(%)
Kurang Baik	51	42,9
Baik	68	57,1
Total	119	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek rokok terhadap kesehatan, yaitu sebanyak 68 orang (57,1%).

**c. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

Perilaku Merokok	Jumlah	Presentase(%)
Merokok	62	52,1
Tidak Merokok	57	47,9
Total	119	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok, yaitu sebanyak 62 orang (52,1%).

**2. Analisis Bivariat**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Efek Rokok Terhadap Perilaku Merokok di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

**Tabel 4.4**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Efek Rokok Terhadap Perilaku Merokok di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

Pengetahuan Tentang Efek Rokok Terhadap Kesehatan	Perilaku Merokok				Total	P-Value	OR (95% CI)
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	36	70,6	16	29,4	51	100	0,001
Baik	26	38,2	42	61,8	68	100	
Jumlah	62	52,1	58	47,9	119	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 51 remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang efek rokok terhadap kesehatan, sebanyak 36 orang (70,6%) memiliki perilaku merokok, sedangkan sebanyak 16 orang (29,4%) lainnya tidak merokok. Selain itu dari 68 remaja yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 42 orang

(61,8%) tidak memiliki perilaku merokok, sedangkan sebanyak 26 orang (38,2%) lainnya merokok.

Hasil analisis menggunakan *chi-square*, didapatkan *p-value* = 0,001, sehingga *p-value* <  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap perilaku merokok di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023. Kemudian, berdasarkan analisis data juga didapatkan nilai *Odds Ratio (OR)* = 3,877. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki peluang 3,877 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Univariat**

#### **a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Efek Rokok Terhadap Kesehatan di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek rokok terhadap kesehatan, yaitu sebanyak 68 orang (57,1%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2015), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Wawan & Dewi (2015), faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia. Semakin cukup usia tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal ini merupakan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. Selain itu, lingkungan juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armiatin (2022), tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan merokok di SMAN 2 Langkahan Kabupaten Aceh Utara, diperoleh bahwa mayoritas remaja mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 orang (54,2%).

Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang dampak rokok bagi kesehatan disebabkan karena informasi yang didapatkan responden terkait tentang rokok sudah cukup baik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari sekolah, buku-buku, internet bahkan di bungkus rokok itu sendiri tercantum peringatan dampak merokok. Selain itu, pengetahuan yang baik juga dapat disebabkan karena usia remaja sebagian telah berada di rentang remaja akhir (38,7%), dimana semakin tinggi usia maka tentunya akan lebih banyak pengalaman dan juga informasi yang diperoleh sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang rata-rata merupakan usia remaja awal. Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner diperoleh bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui informasi tentang

salah satu kandungan rokok yaitu karbon monoksida yang dapat mengikat diri dengan sel darah merah dan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah.

**b. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merokok, yaitu sebanyak 62 orang (52,1%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herawati (2021), merokok merupakan kegiatan menghisap rokok yaitu menghisap asap hasil dari gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar masuk ke dalam tubuh kemudian menghembuskannya kembali keluar tubuh melalui mulut atau hidung. Sedangkan perilaku menurut Wawan & Dewi (2015), merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku juga merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Menurut Notoatmodjo (2015), perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengadopsian perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif maka perilaku tersebut akan langgeng (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Selain itu, lingkungan juga akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, et. al. (2022), tentang hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada lansia di Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore, diperoleh bahwa paling banyak responden yang memiliki tingkat perilaku merokok yaitu 60%.

Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki perilaku merokok disebabkan karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok tersebut adalah akibat dari kurangnya pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan. Selain itu, lingkungan dan juga pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor yang menyebabkan perilaku merokok. Namun dalam penelitian ini lebih fokus kepada pengetahuan yang akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan analisis bivariat.

### **3. Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Efek Rokok Terhadap Perilaku Merokok di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap perilaku merokok di Desa Daya Asri Tulang Bawang Barat tahun 2023 ( $p\text{-value} = 0,001$ , OR = 3,877).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2015), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi timbulnya perubahan positif terhadap sikap, persepsi, serta perilaku individu. Menurut Jatmika et al. (2018), pengetahuan/pemahaman mengenai bahaya merokok akan meningkatkan keyakinan bahwa tidak merokok atau berhenti merokok lebih menguntungkan.

Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok akan menimbulkan motivasi untuk tidak merokok atau berhenti merokok.

Menurut Al-Mukaffi, (2019), pengetahuan terhadap kandungan zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok sangatlah penting bagi perokok agar dapat menyadari betapa berbahayanya dampak yang ditimbulkan rokok terhadap kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati (2021), yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dapat menyebabkan perilaku berisiko pada remaja seperti perilaku merokok. Seorang remaja yang tahu pasti efek nikotin pada kesehatan akan berpikir dan mempertimbangkan kembali merokok sehingga perilaku merokoknya berkurang dimana perilaku merokok tersebut dapat berdampak negatif pada individu itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armiatin (2022), diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan merokok di SMAN 2 Langkahan Kabupaten Aceh Utara tahun 2022 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Selain itu, penelitian Putra, et. al. (2022), diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada lansia di Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Menurut peneliti, ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap perilaku merokok dapat disebabkan karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang efek rokok akan mendorong terbentuknya suatu perilaku baru diawali dengan terbentuknya domain kognitif berdasarkan

pemahaman atau pengalaman yang telah dialami. Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dalam mempengaruhi seseorang saat akan melakukan suatu perbuatan yang baik dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sehingga remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tentang efek rokok terhadap kesehatan akan berfikir dua kali untuk merokok akibat dasar pemahamannya tersebut, begitupun sebaliknya. Namun hasil penelitian juga diperoleh sebagian responden dengan pengetahuan baik tetapi merokok (38,2%). Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena remaja tersebut merokok karena pengaruh teman sebaya atau dari lingkungan. Selain itu ada juga berpengetahuan kurang baik tetapi tidak merokok (29,4%). Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor usia dimana remaja usia 10-13 tahun rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang namun tidak merokok karena biasanya masih memiliki rasa takut dari pantauan ketat oleh orangtua yang melarang untuk merokok.

Maka implikasi dari hasil penelitian ini dimana pengetahuan berhubungan dengan perilaku merokok yaitu bagi tenaga kesehatan khususnya yang bekerja di Puskesmas, dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang dampak merokok bagi kesehatan dan juga memberi pengertian terhadap orangtua untuk lebih memperhatikan perilaku merokok anak.